

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM*
UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI
(Studi pada Perusahaan Malang Indah Genteng Rajawali Tahun 2013)**

**Dian Raharsari
Dwiatmanto
Devi Farah Azizah**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Email: dianraharsari@gmail.com

Abstract

Activity based costing system is a method capable of reducing distortion of the cost of what happened on calculations of the cost of using traditional cost accounting. The cost distortions occurring in the traditional systems because in this system wear only one thing that causes the emergence of costs as the determination of how overhead a product. This study done so that we all know how to calculate the cost of being consumed by a product by using conventional system, informed about the manner of mengitung spent the cost of products that use the calculation of the cost of activity based organization , and know the difference means counting the cost of using the second method. The way research used in this research is research use descriptive approach with a case study. This research located in the Malang Indah Company. Based on the addition and comparing conventional system with a system of activities, all parties would know that there are differences of value by each type of product to companies. Products experience undercosting or a fee charged too little is adobe Rp. 106.246.004,2 and Rp.64.774.204,8 .While the product of experience or the costs of paving overcosting charged too much of Rp.134.182.461,72. The company should replace the old system with a new accounting system with the results count the cost of more suitable as the basis of management to take a decision .

Keyword : the imposition, production of basic price calculation, the system cost.

Abstrak

*Activity Based Costing System merupakan metode yang mampu mengurangi distorsi biaya yang terjadi pada perhitungan biaya menggunakan akuntansi biaya tradisional. Distorsi biaya terjadi pada sistem tradisional karena pada sistem ini hanya memakai satu hal yang menyebabkan munculnya biaya sebagai dasar penentuan berapa biaya *overhead* suatu produk. Penelitian ini dilakukan agar kita semua mengerti cara menghitung biaya yang dikonsumsi oleh suatu produk dengan memakai sistem konvensional, paham tentang cara menghitung biaya yang dihabiskan produk pakai sistem perhitungan biaya berbasis aktivitas organisasi, serta tahu beda cara menghitung biaya menggunakan kedua metode tersebut. Cara meneliti yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pakai pendekatan studi kasus. Penelitian ini berlokasi di Perusahaan Malang Indah Genteng Rajawali. Berdasarkan hasil penjumlahan dan membandingkan sistem konvensional dengan sistem kegiatan yang dilakukan, semua pihak akan tahu bahwa terjadi perbedaan nilai oleh masing-masing jenis produk pada perusahaan. Produk yang mengalami *undercosting* atau biaya dibebankan terlalu sedikit adalah batako dan genteng yaitu sebesar Rp. 106.246.004,2 dan Rp. 64.774.204,8. Sedangkan produk paving mengalami *overcosting* atau biayadibebankan terlalu banyak sebesar Rp. 134.182.461,72. Perusahaan sebaiknya mengganti sistem yang lama dengan suatu sistem perhitungan yang baru dengan hasil hitung biaya lebih cocok dipakai sebagai dasar manajemen untuk mengambil keputusan.*

Kata Kunci: Pembebanan Biaya, Perhitungan Harga Pokok Produksi, Sistem Biaya

PENDAHULUAN

Persaingan global yang semakin marak membuat perusahaan memproduksi lebih banyak berbagai jenis barang dan jasa atau biasa disebut dengan istilah diversifikasi produk. Diversifikasi produk mengakibatkan permintaan beragam atas

sumber daya yang diperlukan untuk proses produksi.

Semakin berkembangnya proses dalam dunia industri yang berupa peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, memusatkan perhatian pada kepuasan pelanggan, *marketing*, serta

percepatan distribusi memperlihatkan semakin tidak cocoknya kinerja akuntansi konvensional untuk diterapkan dalam dunia usaha. Hal tersebut mengakibatkan dibutuhkan suatu konsep perhitungan biaya dan operasional yang benar, dimana biaya dapat dipergunakan secara baik dan organisasi mengalami peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Biaya yang dioptimalkan pemakaiannya berkiblat pada *cost effectiveness*. Definisi dari *Cost effectiveness* menunjukkan seberapa maksimal suatu organisasi menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk dilaksanakannya kegiatan yang menambah nilai suatu objek dalam menghasilkan *output* yaitu produk atau jasa untuk melengkapi kebutuhan pelanggan.

Menghitung biaya dari suatu produk merupakan hal yang penting dalam suatu usaha. Perhitungan biaya merupakan hal yang perlu dilakukan dengan betul dan harus pas sesuai dengan tiap-tiap sumber daya yang digunakan dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang, karena bila ditemui kekeliruan dalam menghitung seluruh biaya produksi maka hal itu akan mempengaruhi pada keputusan penentuan harga jual produk atau jasa, yang tentunya nanti akan mempengaruhi *profit* atau keuntungan yang perusahaan dapat. Kita dapat menghitung harga pokok produksi dengan memakai metode akuntansi biaya tradisional dan dengan metode *Activity Based Costing System*.

Sistem menghitung biaya dengan memakai metode akuntansi biaya tradisional nantinya akan muncul distorsi biaya karena metode ini hanya mengaitkan penyebab timbulnya suatu biaya berupa hal-hal yang berkaitan dengan volume produksi, seperti berapa jam yang dipakai oleh mesin untuk menjadikan suatu barang, berapa keseluruhan biaya bahan baku yang dipakai, biaya tenaga kerja langsung yang ikut dalam produksi, jam tenaga kerja, dan jumlah unit yang didapat hanya sebagai faktor yang menyebabkan rutinitas dan *cost* terjadi. Hal tersebut mengarahkan pada munculnya suatu metode baru untuk menghitung biaya berdasarkan aktivitas.

Menghitung biaya atas dasar aktivitas adalah proses menghitung biaya yang membuat kita sadar tentang macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk produksi sampai dengan barang ada di tangan konsumen. Metode ini menunjukkan berapa biaya masing-masing kegiatan dengan mencari tahu penyebab tampaknya suatu biaya yang dapat terjadi di berbagai unit atau departemen dalam suatu organisasi. Menghitung biaya menggunakan aktivitas yang terjadi akan mendapatkan hasil yang

betul. Hitungan biaya berdasarkan aktivitas merupakan jalan keluar dalam *cost accounting* dan dapat digunakan oleh perusahaan yang ada dalam bidang nirlaba, perusahaan manufaktur dan dunia pemerintahan. *ABC System* merupakan metode yang bisa membuat distorsi biaya berkurang dan tidak pandang bulu melihat biaya menjadi suatu yang harus diberikan, tapi juga mempertimbangkan biaya yang muncul dari adanya suatu aktivitas. (Widilestariningtyas 2012:162).

Malang Indah merupakan salah satu perusahaan manufaktur dengan bidang usaha produksi pembuatan batubata, genteng dan paving. Perusahaan ini berlokasi di Jalan S. Supriadi 153A Malang-Jawa Timur. Tempat ini dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan ini masih menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dalam perhitungan biaya per unit nya/ harga pokok produksinya. Pembebanan biaya *overhead* yang dilakukan dialokasikan hanya berdasarkan unit produksi. Penggunaan metode akuntansi biaya tradisional pada perusahaan ini dapat menyebabkan terjadinya distorsi biaya pada perhitungan harga pokok produksinya karena dalam perhitungannya tidak mempertimbangkan berbagai aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi suatu produk sampai dengan mendistribusikan produk tersebut pada konsumen, dimana aktivitas yang digunakan pada metode tradisional juga punya hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan unit produk. Langkah yang diambil untuk mengatasi hal tersebut adalah perusahaan dapat memakai sistem menghitung biaya produksi berdasarkan perilaku yang dilakukan untuk hasil suatu produk untuk memperoleh hitungan biaya yang lebih tepat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk menganalisa penerapan dua sistem hitung harga pokok produksi pada perusahaan yang bersangkutan dalam penentuan biaya suatu barang.

KAJIAN PUSTAKA

Biaya

Nilai yang dapat dipersamakan dengan kas yang dapat diuangkan yang dikeluarkan untuk barang atau jasa yang nantinya dari pengeluaran pengeluaran tersebut bisa didapat manfaat pada masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi atau suatu usaha (Hansen dan Mowen, 2009:47). Definisi lain juga dikemukakan oleh Dunia (2009:41) yaitu pembayaran-pembayaran atau suatu perjuangan untuk dapat suatu produk yang memberikan untung untuk jangka panjang, yaitu lebih dari satu periode akuntansi.

Biaya Overhead

Seluruh biaya untuk memproduksi suatu produk di luar bahan langsung dan tenaga kerja langsung, yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya tidak langsung lainnya (Dunia, 2009:42).

Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2009:7) adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya produksi dan menjual produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta mendefinisikan terhadapnya. Horngren, dkk (2005:133) menjelaskan bahwa akuntansi biaya mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan bukan keuangan yang punya hubungan dengan biaya perolehan atau mengukur pemanfaatan sumber daya dalam organisasi.

Harga Pokok Produksi

Soemarso (2002:272) mendefinisikan bahwa total biaya merupakan perolehan dari suatu barang pada jangka waktu tertentu. Menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh biaya yang dikorbankan baik langsung ataupun tidak langsung untuk pengolahan barang baku menjadi barang jadi sehingga barang tersebut siap untuk dijual dan dapat dihitung dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* serta *job order costing* dan *process costing*.

Akuntansi Biaya Tradisional

Semua biaya dibagi kedalam sebagai biaya tetap atau variabel berkaitan dengan perubahan volume produk yang diproduksi (Hansen dan Mowen 2000:57). Volume juga berhubungan dengan unit yang diproduksi, seperti jam tenaga kerja langsung atau jam mesin, merupakan satu-satunya sebab munculnya biaya yang dianggap penting. Hal hal yang mendorong biaya berdasarkan unit ini dipakai untuk pengalokasian pendorong kegiatan berdasarkan unit untuk membebaskan biaya pada objek biaya.

System Costing Calculation with Activity

Blocher, dkk (2011:206) mengemukakan pengertian dari *ABC System* adalah cara untuk menentukan berapa jumlah sumber daya yang ditentukan untuk suatu objek biaya seperti jasa, serta penutupan buku setiap bulan. Beberapa perusahaan menyebutkan aktivitas ini sebagai aktivitas pendukung bisnis atau infrastruktur.

pelanggan, dan berdasarkan kegiatan yang dilakukan untuk produksi. Sistem ini bisa mengatasi distorsi penetapan harga pokok produksi oleh sistem akuntansi biaya yang sebelumnya telah diterapkan.

Klasifikasi Aktivitas

Blocher, dkk (2011:210) mengklasifikasi aktivitas dalam *Activity Based Costing System* sebagai berikut:

1. Aktivitas tingkat unit (*unit – level activity*) dilakukan pada setiap satu unit produk atau jasa perusahaan. Contoh aktivitas tingkat unit mencakup pemakaian bahan baku langsung, pemakaian jam tenaga kerja langsung, serta pemasukan komponen dan inspeksi setiap unit. Aktivitas tingkat unit merupakan aktivitas berdasarkan volume. Aktivitas yang dibutuhkan bervariasi secara proporsional dengan jumlah objek biaya. Penggerak biaya untuk konsumsi sumber daya dan penggerak biaya untuk konsumsi aktivitas cenderung sama dengan aktivitas tingkat unit.
2. Aktivitas tingkat kelompok (*batch- level activity*) dilakukan pada setiap batch atau kelompok unit produk atau jasa. Contoh aktivitas tingkat kelompok adalah persiapan mesin, pengaturan pesanan pembelian, penjadwalan produksi, inspeksi yang dilakukan oleh *batch*, penanganan bahan baku, dan percepatan proses produksi.
3. Aktivitas tingkat produk (*product level activity*) mendukung proses produksi produk atau jasa spesifik. Contoh aktivitas tingkat produk mencakup desain produk, pembelian suku cadang yang dibutuhkan oleh produk, dan keterlibatan dalam perubahan rekayasa untuk memodifikasi produk.
4. Aktivitas tingkat fasilitas (*facility- level activity*) mendukung operasi secara umum. Aktivitas ini tidak disebabkan oleh produk atau kebutuhan pelayanan pelanggan dan tidak dapat ditelusuri ke satu unit, batch, atau produk. Contoh aktivitas tingkat fasilitas mencakup penyediaan keamanan untuk memelihara mesin pabrik dengan fungsi umum, pengelolaan pabrik, pembayaran pajak bangunan dan asuransi pabrik.

Tahap – Tahap Penerapan System Activity Costing

Aplikasi ABC menurut Hansen dan Mowen (2000:323) adalah sebagai berikut :

- a. Rerangka awal penentuan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas meliputi 4 (empat) langkah sebagai berikut :
- 1) Penggolongan berbagai aktivitas
Berbagai aktivitas dibagi-bagi kedalam beberapa kelompok yang punya suatu ciri-ciri fisik yang mudah diketahui serta tepat dengan bagian-bagian proses produksi yang dapat diatur pengklasifikasian atau penggolongan aktivitas yang *generalyaitu* tingkat unit, *batch*, produk, dan fasilitas.
 - 2) Membuat adanya hubungan antara biaya dengan aktivitas
Langkah ini dilaksanakan dengan mencari tahu berbagai biaya yang terjadi kemudian menghubungkan antara biaya diikuti aktivitas yang memicu timbulnya suatu biaya.
 - 3) Pengklasifikasian biaya kelompok yang sama
Biaya kelompok yang homogen adalah segolongan biaya yang dikelompokkan dimana berbagai biaya tersebut dapat disebabkan oleh pemicu biaya tunggal. Jadi suatu kelompok biaya yang homogen memiliki hubungan sebab akibat yang sama. Aktivitas-aktivitas tidak langsung harus memiliki korelasi secara masuk akal dan mempunyai rasio konsumsi pemakaian yang sama untuk seluruh produk.
 - 4) Ditentukannya tarif kelompok FOH untuk suatu kelompok aktivitas dimana masing-masing kelompok memiliki hubungan sebab akibat yang kuat. Tarif kelompok dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Total biaya overhead oleh kelompok aktivitas}}{\text{Dasar pengukur aktivitas kelompok}}$$

b. Rerangka kedua

Pada langkah ini, biaya untuk masing-masing kelompok biaya *overhead* dapat diketahui ke bermacam-macam jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok (*pool rate*) yang telah dihitung di awal dikonsumsi oleh setiap produk. Jadi *overhead* yang dipilih dari tiap golongan biaya ke tiap produk dihitung dengan memakai rumus:

$$\text{Overhead yang ditetapkan} = \text{pool rate} \times \text{penggunaan}$$

Sumber: Hansen dan Mowen, (2000:324)

Cost Driver

Blocher(2011:205) mengemukakan bahwa pemicu biaya merupakan sesuatu yang mengakibatkan berubahnya suatu biaya dari

berbagai perilaku, karena penggerak biaya merupakan penyebab atau berkaitan dengan perubahan jumlah biaya, dimana jumlah biaya yang berubah dan dapat diukur atau dihitung merupakan dasar yang sangat bagus untuk menentukan biaya ke objek biaya.

Kelebihan dan Kelemahan Activity Based Costing System

Rayburn(1999:154) menyatakan manfaatnya adalah :

1. Perbaikan distorsi yang terdapat pada system kuno berdasar pemberian tahapan yang hanya menggunakan penggerak yang dilakukan oleh volume.
2. Perusahaan dengan biaya tak langsung yang tinggi, produk yang bermacam-macam, dan berbagai macam ukuran batch pelaksanaan produksi sangat mungkin memperoleh manfaat. Sistem ini menghasilkan banyak informasi mengenai kegiatan dan *resource* yang memang manajemen butuh untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
3. Informasi ABC dapat menolong agar perusahaan tahu dan mengevaluasi kegiatan mana yang tidak penting dan dapat hilang.

Kelemahan *Activity System* menurut Blocher,dkk (2011:217) yaitu :

- a. Alokasi Biaya
Tidak semua biaya memiliki penggerak biaya konsumsi sumber daya atau aktivitas yang tepat atau tidak ganda. Sejumlah biaya mungkin akan dialokasikan ke produk atau departemen menurut unit produksi yang kuat sebab secara nyata tidak dapat ditemukan kegiatan yang dapat menyebabkan biaya tersebut.
- b. Mengabaikan biaya
Biaya produk atau jasa yang diidentifikasi sistem ABC cenderung tidak mencakup seluruh biaya yang berhubungan dengan produk atau jasa tersebut. Biaya produk atau jasa biasanya tidak termasuk biaya untuk aktivitas seperti pemasaran, pengiklanan, penelitian, pengembangan, dan rekayasa produk. Meski sebagian dari biaya-biaya ini dapat ditelusuri ke suatu produk atau jasa. Biaya produk tidak termasuk biaya-biaya ini karena prinsip akuntansi yang berlaku secara umum untuk pelaporan keuangan mengharuskan biaya-biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periodik.

c. Mahal dan menghabiskan waktu

Sistem ABC tidak murah dan membutuhkan waktu untuk dikembangkan dan dilaksanakan. Untuk perusahaan dan organisasi yang telah menggunakan sistem perhitungan biaya tradisional berdasarkan volume, pelaksanaan suatu sistem baru ABC cenderung sangat mahal. Lagi pula, seperti sebagian besar sistem akuntansi dan manajemen yang inovatif, biasanya diperlukan waktu setahun atau lebih untuk mengembangkan dan melaksanakan ABC dengan sukses.

Perbedaan antara *Activity Based Costing System* dengan Akuntansi Biaya Tradisional

Menurut Dunia (2009:322) bedanya adalah sebagai berikut:

- a. Pada *traditional costing*, biasanya seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian (*cost allocation based*) kepada suatu objek biaya. Pemilihan dasar pengalokasian biasanya berdasarkan hubungan sebab akibat yang mewakili sebagian besar biaya tidak langsung.
- b. Pada ABC, seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam beberapa pengelompokan biaya (*cost pool*) sesuai dengan aktivitas

Sumber Data

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen dan catatan yang dimiliki oleh perusahaan. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari anggaran biaya perusahaan, realisasi biaya perusahaan, laporan laba rugi, neraca serta data-data yang nantinya dapat digunakan sebagai *cost driver* (pemicu biaya), serta rincian biaya FOH.

Teknik Pengumpulan Data

Tahapan dalam penelitian yang paling harus diteliti adalah pengumpulan data karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data yang nanti akan diolah lebih lanjut. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai. Dokumentasi menurut Riduwan (2006:77) merupakan suatu teknik atau metode untuk dapat data secara langsung dari tempat penelitian.

Instrumen Penelitian

masing-masing yang berhubungan, kemudian masing-masing kelompok biaya tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas tersebut dan dialokasikan berdasarkan aktivitasnya masing-masing.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif menurut Wiratha (2006:154) adalah penelitian yang berkaitan dengan data yang dikoleksi untuk menceritakan sesuatu atau menegaskan suatu fenomena, gejala, dan suatu konsep juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan status subyek penelitian saat ini, misalnya perlakuan atau opini terhadap individu, organisasi atau sebagainya. Penelitian studi kasus Wiratha (2006:144) adalah penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenainya.

Fokus Penelitian

1. Biaya *Overhead*
2. Metode Akuntansi Manual
3. Harga Pokok Produksi dengan *System Calculation Costing based Activity*

Tolak ukur untuk pengumpulan data dan informasi. Penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi untuk instrumennya. Pedoman dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang berupa berbagai catatan yang diperoleh peneliti langsung dari tempat penelitian, dimana catatan yang diperoleh peneliti tersebut berupa data pendukung yang dijadikan sebagai sumber data dari peneliti.

Analisis Data

1. Sistem akuntansi tradisional yang digunakan oleh perusahaan dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produk. Langkah-langkah perhitungan menggunakan akuntansi tradisional adalah sebagai berikut :
 - a. Hitung semua biaya TKL dan biaya bahan baku yang terjadi.
 - b. Produk menanggung jumlah biaya *overhead* pabrik. Hal tersebut dapat dihitung dengan cara membagi keseluruhan biaya FOH dengan jumlah unit yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu, dimana unit produksi hanya sebagai *cost driver* (pemicu biaya) tunggal.

2. Hitung dan analisis biaya dari tiap-tiap produk yang dihasilkan berdasarkan *ABC System* dengan cara:
 - a. Pengklasifikasian berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan ke dalam kelompok aktivitas
 - b. Pengklasifikasian berbagai kelompok aktivitas pada kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen atau memiliki hubungan sebab akibat yang kuat
 - c. Menentukan *cost driver* (pemicu biaya) karena masing-masing kelompok terdiri dari biaya-biaya yang tergantung pada satu faktor pemicu biaya (*cost driver*).
 - d. Membebankan biaya aktivitas pada produk

Biaya aktivitas dibebankan pada produk dapat dilakukan dengan dua langkah yaitu:

1. Hitung *Pool rate*.
merupakan tarif biaya yang didapat dengan cara membagi antara total biaya aktivitas setiap kelompok biaya dengan penyebab munculnya biaya.
2. Langkah ini produk telah mengandung biaya aktivitas.
3. Memahami beda dua metode akuntansi yang telah dilakukan hitungan sebelumnya. Hal tersebut dapat menolong pihak manajemen untuk melakukan perbaikan dalam sistem yang nantinya cocok dipakai agar usaha tetap berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara Pertama yang Dipakai untuk Mengetahui Total Pemakaian Biaya Perusahaan

Perusahaan untuk hitungan *cost of manufactured* masih menggunakan *ABT System*, dimana produk dibebankan oleh sejumlah FOH hanya berdasar jumlah barang yang ada di gudang. Jumlah barang yang ada punya relasi sangat erat dengan volume. Perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 1 Harga Berdasar Sistem Konvensional

Keterangan	Batako	Paving Stone	Genting
Biaya Bahan Baku	271.820.900	828.612.000	218.225.000
Biaya TKL	12.600.000	71.520.000	42.480.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	11.790.720	471.628.800	103.168.800
Total Biaya Produksi	296.211.620	1.371.760.800	363.873.800
Persediaan Awal BDP	4.950.000	11.047.000	6.875.500
Persediaan Akhir BDP	(5.560.200)	(14.684.250)	(10.294.450)
Harga Pokok Produksi	295.601.420	1.368.123.550	360.454.850

Sumber : Data Diolah

2. Cara Kedua untuk Mengetahui Total Pengeluaran Biaya

- a. Mencari tahu mengenai biaya sumber daya dan aktivitas

Mencari tahu sumber daya dan kegiatan yang terjadi dapat dilakukan dengan cara harus tahu berbagai aktivitas yang terjadi dari catatan biaya *overhead*. Rutinitas tersebut nanti akan dikelompokkan kedalam berbagai golongan sesuai dengan arti masing-masing

Tabel 2 Penetapan Berbagai Level Aktivitas

Aktivitas <i>Overhead</i> Pabrik	Level Aktivitas
Biaya Bahan Pembantu	Aktivitas berlevel unit
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Aktivitas berlevel fasilitas
Biaya Penyusutan Mesin	Aktivitas berlevel fasilitas
Biaya Pemeliharaan Mesin	Aktivitas berlevel fasilitas
Biaya Penyusutan Gedung	Aktivitas berlevel fasilitas
Biaya Pemeliharaan Gedung	Aktivitas berlevel fasilitas
Biaya Penyusutan Kendaraan	Aktivitas berlevel fasilitas
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Aktivitas berlevel fasilitas
Biaya Bahan Bakar	Aktivitas berlevel unit
Biaya Listrik dan Air	Aktivitas berlevel unit
Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	Aktivitas berlevel fasilitas
Biaya Pengiriman	Aktivitas berlevel batch
Biaya Lain-Lain	Aktivitas berlevel fasilitas

Sumber : Data Diolah

- b. Aktivitas yang dibebani oleh jumlah sumber daya

Biaya FOH pabrik menurut hierarki biaya adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Biaya FOH Pabrik Berdasar Hierarki Aktivitas

No	Aktivitas <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah Biaya
1	Aktivitas Berlevel Unit	
	Biaya Bahan Pembantu	86.400.000
	Biaya Bahan Bakar	100.800.000
	Biaya Listrik dan Air	39.600.000
	Jumlah	226.800.000
2.	Aktivitas Berlevel Batch	
	Biaya Pengiriman	79.200.000
	Jumlah	79.200.000
3.	Aktivitas Berlevel Fasilitas	
	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	75.360.000
	Biaya Penyusutan Mesin	10.000.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	89.000.000
	Biaya Penyusutan Gedung	10.000.000
	Biaya Pemeliharaan Gedung	47.820.000
	Biaya Penyusutan Kendaraan	10.000.000
	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	68.750.000
	Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	13.000.000
	Biaya Lain-Lain	10.000.000
		Jumlah
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	639.930.000

Sumber : Data Diolah

Tabel 4 Pusat Aktivitas (Cost Pool)

Pengelompokan Cost Pool	Cost Driver	Cost Pool	
Aktivitas Berlevel Unit			
<i>Pool 1</i>			
Biaya Bahan Pembantu	Jumlah Unit Produksi	86.400.000	226.800.000
Biaya Bahan Bakar	Jumlah Unit Produksi	100.800.000	
Biaya Listrik dan Air	Jumlah Unit Produksi	39.600.000	
Aktivitas Berlevel Batch			
<i>Pool 2</i>			
Biaya Pengiriman	Jumlah Pengiriman	79.200.000	79.200.000
Aktivitas Berlevel Fasilitas			
<i>Pool 3</i>			
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jumlah Jam TKL	75.360.000	85.360.000
Biaya Lain-Lain	Jumlah Jam TKL	10.000.000	
<i>Pool 4</i>			
Biaya Penyusutan Mesin	Jumlah Jam Mesin	10.000.000	99.000.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	Jumlah Jam Mesin	89.000.000	
<i>Pool 5</i>			
Biaya Penyusutan Gedung	Jumlah Luas Lantai (m ²)	10.000.000	70.820.000
Biaya Pemeliharaan Gedung	Jumlah Luas Lantai (m ²)	47.820.000	
Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	Jumlah Luas Lantai (m ²)	13.000.000	
<i>Pool 6</i>			
Biaya Penyusutan Kendaraan	Jumlah Pengiriman	10.000.000	78.750.000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Jumlah Pengiriman	68.750.000	
Jumlah			639.930.000

Sumber: Data Diolah

c. Objek biaya yang terbebani jumlah biaya masing-masing aktivitas

Hasil pelimpahan biaya per aktivitas pada objek biaya dapat diperoleh dari pembagian antara total biaya FOH dengan sebab biaya. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5 Biaya Kelompok (dalam rupiah)

Aktivitas	Cost Pool	Total Cost Pool (Rp)	Cost Driver	Pool Rate
A	b	C	D	e = c:d
Pemakaian Bahan Pembantu	1	226.800.000	1.496.650 (anggaran unit produksi)	151,54
Pemakaian Bahan Bakar				
Pemakaian Listrik dan Air				
Pengiriman	2	79.200.000	4.608 (anggaran jumlah pengiriman)	17.187,5
Pemakaian Tenaga Kerja Langsung	3	85.360.000	6.712 (anggaran jam tenaga kerja langsung)	12.717,52
Aktivitas Lain-Lain				
Penyusutan Mesin	4	99.000.000	6.048 (anggaran jam mesin)	16.369,04
Pemeliharaan Mesin				
Penyusutan Gedung	5	70.820.000	3500 m ² (anggaran luas lantai m ²)	20.234,28
Pemeliharaan Gedung				
Pajak Bumi dan Bangunan				
Penyusutan Kendaraan	6	78.750.000	4.608 (anggaran jumlah pengiriman)	17.089,84
Pemeliharaan Kendaraan				

Sumber: Data Diolah

Menjumlahkan biaya untuk tiap-tiap produk dengan memakai sistem kegiatan dapat dihitung dengan cara jumlah penyebab timbulnya biaya dalam nilai uang dikali dengan jumlah per kelompok biaya. Total harga pokok produk untuk masing-masing barang yang dihasilkan dapat kita lihat sebagai berikut ini :

Tabel 6 Total Biaya Diluar Biaya Langsung Keseluruhan Pada Barang Batako Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Aktivitas	Cost Pool	Pool Rate	Cost Driver	Total Biaya Overhead
A	B	C	D	e = c x d
Pemakaian Bahan Pembantu	1	151,54	57.600 (realisasi unit produksi)	8.728.704
Pemakaian Bahan Bakar				
Pemakaian Listrik dan Air				
Pengiriman	2	17.187,5	1.406 (realisasi jumlah pengiriman)	24.165.625
Pemakaian Tenaga Kerja Langsung	3	12.717,52	2.208 (realisasi jam tenaga kerja langsung)	28.080.284,16
Aktivitas Lain-Lain				
Penyusutan Mesin	4	16.369,04	1.400 (realisasi jam mesin)	22.916.656
Pemeliharaan Mesin				
Penyusutan Gedung	5	20.234,28	500 m ² (realisasi luas lantai m ²)	10.117.140
Pemeliharaan Gedung				
Pajak Bumi dan Bangunan				
Penyusutan Kendaraan	6	17.089,84	1.406 (realisasi jumlah pengiriman)	24.028.315,04
Pemeliharaan Kendaraan				
Jumlah				118.036.724,2

Sumber : Data Diolah

Tabel 7 Biaya Tidak Langsung Produk Paving Stone Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Aktivitas	Cost Pool	Pool Rate	Cost Driver	Total Biaya Overhead
A	B	C	D	e = c x d
Pemakaian Bahan Pembantu	1	151,54	1.152.000 (realisasi unit produksi)	174.574.080
Pemakaian Bahan Bakar				
Pemakaian Listrik dan Air				
Pengiriman	2	17.187,5	1.582 (realisasi jumlah pengiriman)	27.190.625
Pemakaian Tenaga Kerja Langsung	3	12.717,52	2.300 (realisasi jam tenaga kerja langsung)	29.250.296
Aktivitas Lain-Lain				
Penyusutan Mesin	4	16.369,04	1.760 (realisasi jam mesin)	28.809.510,4
Pemeliharaan Mesin				
Penyusutan Gedung	5	20.234,28	2.500 (realisasi luas lantai m ²)	50.585.700
Pemeliharaan Gedung				
Pajak Bumi dan Bangunan				
Penyusutan Kendaraan	6	17.089,84	1.582 (realisasi jumlah pengiriman)	27.036.126,88
Pemeliharaan Kendaraan				
Jumlah				337.446.338,28

Sumber : Data Diolah

Tabel 8 Keseluruhan Jumlah Biaya Tidak Langsung Pada Barang Genting dengan Sistem Biaya Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Aktivitas	Cost Pool	Pool Rate	Cost Driver	Total Biaya Overhead
A	B	C	D	e = c x d
Pemakaian Bahan Pembantu Pemakaian Bahan Bakar Pemakaian Listrik dan Air	1	151,54	201.600 (realisasi unit produksi)	30.550.464
Pengiriman	2	17.187,5	1.360 (realisasi jumlah pengiriman)	23.375.000
Pemakaian Tenaga Kerja Langsung Aktivitas Lain-Lain	3	12.717,52	2.180 (realisasi jam tenaga kerja langsung)	27.724.193,6
Penyusutan Mesin Pemeliharaan Mesin	4	16.369,04	2.620 (realisasi jam mesin)	42.886.884,8
Penyusutan Gedung Pemeliharaan Gedung Pajak Bumi dan Bangunan	5	20.234,28	1.000 (realisasi luas lantai m ²)	20.234.280
Penyusutan Kendaraan Pemeliharaan Kendaraan	6	17.089,84	1.360 (realisasi jumlah pengiriman)	23.242.182,4
Jumlah				168.013.004,8

Sumber : Data Diolah

Tabel 9 Biaya yang Telah Diselesaikan pada Tahun 2013 Memakai System Activity (dalam rupiah)

Keterangan	Batako	Paving Stone	Genting
Biaya Bahan Baku	271.820.900	828.612.000	218.225.000
Biaya TKL	12.600.000	71.520.000	42.480.000
Biaya Overhead Pabrik	118.036.724,2	337.446.338,28	168.013.004,8
Total Biaya Produksi	402.457.624,2	1.237.578.338,28	428.718.004,8
Persediaan Awal BDP	4.950.000	11.047.000	6.875.500
Persediaan Akhir BDP	(5.560.200)	(14.684.250)	(10.294.450)
Harga Pokok Produksi	401.847.424,2	1.233.941.088,28	425.299.054,8

Sumber : Data Diolah

Tabel 10 Beda Perhitungan Biaya Menggunakan Sistem Biaya Tradisional dan Sistem Biaya Aktivitas (dalam rupiah)

Jenis Produk	Harga Pokok Produksi		Selisih	Keterangan
	Akuntansi Biaya Tradisional	Activity Based Costing System		
Batako	295.601.420	401.847.424,2	-106.246.004,2	Undercosted
Paving Stone	1.368.123.550	1.233.941.088,28	134.182.461,72	Overcosted
Genting	360.454.850	425.299.054,8	-64.774.204,8	Undercosted

Sumber : Data Diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil hitungbeban biaya masing-masing produk dengan pakai akuntansi biaya tradisional secara berturut-turut menurut urutan tabel yaitu Rp. 295.601.420, Rp. 1.363.123.550, dan Rp. 360.454.850. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode aktivitas secara berurutan menurut tabel yaitu Rp.401.847.424,2 Rp.1.233.941.088,28 dan Rp.425.299.054,8. Dua metode tersebut menimbulkan beda pada angka *overhead* pada masing-masing produk yang nantinya akan timbul perbedaan penentuan harga. Produk pertama alami *undercosting* atau penetapan biaya produk terlalu kecil sebesar Rp.106.246.004,2. Produk kedua menghadapi *overcosting* atau penetapan biaya terlalu besar sebesar Rp. 134.182.461,72. Produk ketiga mengalami atau pembebanan biaya produk terlalu rendah juga sebesar Rp. 64.774.204,8. Metode awal menyebabkan adanya distorsi biaya karena dalam menghitung biaya *overhead*, sistem tradisional hanya pakai satu penyebab adanya biaya yang berkaitan dengan volume produksi. Berbeda dengan sistem aktivitas yang memandang berbagai aktivitas yang terjadi pada setiap sub unit organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pemikiran mengenai masalah harga pada perusahaan inti dari bahasan adalah :

1. Jumlah unit barang yang telah dibuat oleh perusahaan jadi dasar untuk mengalokasikan biaya FOH pabrik pada produk. Harga ditentukan masih pakai system kuno yang membuat penjumlahan total biaya tidak benar. Sistem kuno membuat jumlah jadi dilakukan dengan cara memakai satu dasar penyebab biaya dapat muncul. Dasar tunggal yang dipakai akan menimbulkan ketidakstabilan organisasi.

2. Seluruh unit barang yang diperoleh oleh perusahaan, lama jam mesin beroperasi dalam menambah nilai suatu barang, waktu yang dipakai pegawai untuk membuat barang, berapa luas ruangan yang diukur dalam m² yang digunakan untuk kegiatan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan operasional usaha, dan jumlah pengiriman masing-masing produk selama satu tahun menjadi dasar agar mendapat harga suatu barang yang pasti. Penyebab biaya tidak hanya dari unit saja tapi juga non volume dipertimbangkan. Data yang didapat pasti lebih benar karena system ini pakai macam-macam aspek keuangan yang tidak dipakai pada sistem akuntansi perusahaan sebelumnya.
3. Setelah melewati tahap hitung akan didapati beda hasil hitung pada kedua cara yang didiskusikan diatas. Adanya beda pada masing-masing cara tersebut akan berpengaruh pada berbagai elemen di organisasi, seperti harga penjualan barang dan margin bersih perusahaan.

Saran

Rekomendasi perbaikan yang dapat dijadikan sebagai pemikiran dan pertimbangan adalah :

1. Sistem menghitung berbagai pengeluaran yang dipakai oleh perusahaan membuat informasi biaya yang diterima tidak benar dalam hitungan HPP, maka sebaiknya perusahaan membenahi kembali sistem kalkulasi biaya dengan sistem yang bisadipercaya dan membawa untung.
2. Perusahaan sebaiknya menerapkan metode *System Costing based Daily* untuk mengetahui total harga pokok barang dari tiap produk yang diperoleh.
3. Penerapan sistem baru memerlukan banyak penyesuaian pada kegiatan operasional perusahaan. Perubahan harga pokok produksi menyebabkan adanya perubahan harga jual pada produk. Hal tersebut menyebabkan adanya biaya pemasaran yang lebih banyak akan dikeluarkan oleh perusahaan agar konsumen tetap membeli produk perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Edward J., David E. Stout, dan Gary Cokins. 2011. *Manajemen Biaya dengan Penekanan Strategis*. Buku 1. Edisi kelima. Diterjemahkan oleh David Wijaya. Jakarta : Salemba Empat
- Dunia, Firdaus Ahmad., Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi kesatu. Jakarta : Salemba Empat
- Hansen dan Mowen. 2000. *Manajemen Biaya : akuntansi dan pengendalian*, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- . 2009. *Akuntansi Manajerial*:. Edisi kedelapan. Diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba Empat
- Hornngren, Charles T., dkk. 2005. *Akuntansi Biaya : Pendekatan Manajerial*. Edisi kesebelas. Diterjemahan oleh : Desi Adhariani. Jakarta : Indeks Kelompok Gramedia
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi. Akuntansi Biaya*, Edisi kelima. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Rayburn, L. Gayle. 1999. *Akuntansi Biaya : dengan menggunakan pendekatan biaya*, Buku 1. Edisi keenam. Diterjemahkan oleh Sugyanto. Jakarta: Erlangga
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta : Alfabeta
- Soemarso, S.R. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Widilestariningtyas, Ony., Sri Dewi Anggadani., Doni Waluya Firdaus. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi kesatu. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta : CV Andi Offset